

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan di bahas lima hal yang meliputi , Identifikasi Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel Penelitian, Populasi dan Metode Pengambilan Sampling, Metode Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur, dan Metode Analisis Data.

A. Desain penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasional. Kuantitatif korelasional adalah bentuk analisis variabel untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan, bentuk, atau arah hubungan diantara variabel-variabel. Dalam analisis hubungan ini, hubungan antar variabel dapat berbentuk hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan timbal balik (Misbahuddin dan Hasan, 2013). Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah perawat di RSUD IDI.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independent) dan variabel terikat (variable dependent).

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat, adapun variabel bebas adalah variabel yang

mempengaruhi. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas (X) : 1. Kecerdasan Emosional
2. Dukungan Sosial

Variabel terikat (Y) : *Burnout*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan penafsiran. Untuk memperoleh pengertian yang jelas mengenai variabel-variabel dalam penelitian dirumuskan definisi operasional variabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Grand Theory dan Definisi Operasional

No	Variabel	Grand Theory	Definisi Operasional	Alat Ukur
1	Kecerdasan Emosional	Menurut Goleman (dalam Melianawati, Prihanto, dan Tjahjoanggoro, 2001) Kecerdasan emosioanl adalah kecapakan emosional yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan, mampu mengendalikan impuls dan tidak cepat merasa puas, mampu mengatur suasana hati dan mampu mengatur	Kecerdasan emosional adalah dasar-dasar pembentukan emosi yang mencakup serangkaian keterampilan atau kemampuan kompetensi, kecapakan non-kognitif seperti kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi untuk mengendalikan diri sendiri dan menerapkan energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.	Menggunakan angket dengan skala Likert dengan 4 jumlah opsi yang diberikan. Semakin tinggi skor pada skla kecerdasan emosional maka semakin tinggi kecerdasan emosional, sebaliknya semakin rendah skor pada skala kecerdasan

		<p>suasana hati dan mampu mengelola kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berpikir, mampu berempati serta berharap.</p> <p>Cooper dan Sawaf (dalam Tridhonanto dan Agency, 2009) berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi.</p>		emosional
2	Dukungan Sosial	<p>Siegel (dalam Taylor, 2006) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah dukungan dari orang lain yaitu dengan bentuk dicintai, diperhatikan, dinilai, dihargai dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama dari orang tua, suami atau istri, kekasih, sanak keluarga, teman-teman, dan hubungan dengan masyarakat sosial lainnya serta hubungan dengan binatang pemeliharaan. Cobb (Kaplan, (1993), dalam Lestari , 2007) mengartikan dukungan sosial sebagai informasi verbal atau non verbal, saran atau</p>	<p>Dukungan sosial adalah tindakan positif yang diperoleh individu sebagai hasil hubungan interpersonal dengan orang lain yang mempunyai arti bagi individu, seperti dari orang tua, suami, atau istri, sanak keluarga, teman dan hubungan dengan masyarakat sosial, bentuk pertolongan diberikan dengan tujuan individu yang mengalami masalah, merasa diperhatikan, mendapat dukungan dihargai dan dicintai.</p>	<p>Menggunakan angket dengan Skala Likert dengan 4 jumlah opsi yang diberikan.</p> <p>Semakin tinggi skor pada skala dukungan sosial maka semakin tinggi dukungan sosial. Sebaliknya, semakin rendah skor pada skala dukungan sosial maka semakin rendah dukungan sosial.</p>

		<p>bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang memberikan keuntungan emosionalnya atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.</p>		
3	<i>Burnout</i>	<p>Maslach (dalam Sutjipto, 2001) mengemukakan bahwa burnout merupakan suatu pengertian yang multidimensional. <i>Burnout</i> merupakan sindrom psikologis yang terdiri dari tiga dimensi yaitu kelelahan emosional, <i>depersonalisasi</i> (sikap kurang menghargai atau kurang memiliki pandangan positif) maupun <i>low personal accomplishment</i> (rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri). Pekerjaan yang berorientasi melayani orang lain dapat membentuk hubungan yang bersifat asimetris antara pemberi dan penerima layanan. Cherniss (1980) mengatakan <i>burnout</i> adalah penarikan diri</p>	<p><i>Burnout</i> adalah suatu keadaan yang muncul akibat ketegangan atau tekanan psikis yang ditandai dengan kelelahan fisik, mental, emosional yang terjadi karena tuntutan situasi dan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri karena adanya tujuan yang tidak realistis terhadap perubahan yang diinginkan.</p>	<p>Menggunakan angket dengan Skala Likert dengan 4 jumlah opsi yang diberikan.</p> <p>Semakin tinggi skor pada skala <i>burnout</i> maka semakin tinggi <i>burnout</i>. Sebaliknya, semakin rendah skor pada skala <i>burnout</i> maka semakin rendah <i>burnout</i>.</p>

		(secara psikologis) dari pekerjaan yang dilakukan sebagai reaksi atas stres dan ketidakpuasaan (terhadap situasi kerja) yang berlebihan atau berkepanjangan.		
--	--	--	--	--

D. Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Hadi (2004) populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan. Jadi populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai persamaan sifat yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di RSUD IDI sebanyak 216 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi, karena itulah maka sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Menurut Hadi (2004) syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian harus dapat mencerminkan keadaan populasi.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perawat yang ada di RSUD yang memenuhi karakteristik sampel yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*

sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat dari populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2004).

Adapun ciri-ciri atau karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perawat
2. Belum Menikah
3. Usia 22 – 35 tahun

Dengan demikian maka jumlah sampel adalah 80 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkapkan kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap kecenderungan *burnout* dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala ukur. Menurut Azwar (2002) skala dianggap menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian.

1) Skala *Burnout*

Skala *burnout* dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kecenderungan *burnout* yang dikemukakan Maslach dan Jackson (dalam Diaz dan Zulkaida, 2009), yaitu : kelelahan emosional, depersonalisasi dan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri.

Skala *burnout* ini disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah. Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*.

Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan Likert ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sering, nilai 3 untuk pilihan jawaban Kadang-kadang, nilai 2 untuk pilihan jawaban Jarang dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Tidak Pernah. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*, nilai 4 untuk pilihan jawaban Tidak Pernah, nilai 3 untuk pilihan jawaban Jarang, nilai 2 untuk pilihan jawaban Kadang-kadang, dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sering.

Tabel 3.2 Blue Print Skala *Burnout*

No	Skala	Indikator	Favor	Unfav	Jlh
1.	Kelelahan Emosional	Perasaan lelah akibat banyak tuntutan, terkurasnya sumber emosional, tidak memiliki energy untuk melalukan pekerjaan	7	7	14
2.	Depersonalisasi	Kurang menghargai orang lain, memperlakukan penerima layanan dengan kasar, kurang sensitif terhadap orang lain	7	7	14
3.	Rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri	Perasaan negatif dan pandangan negatif terhadap orang lain, penilaian diri tidak efektif, tidak memenuhi tanggung jawab pekerjaan	6	6	12
Jumlah			20	20	40

2) Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional dalam penelitian ini disusun berdasarkan komponen-komponen kecerdasan emosional yang dikemukakan Goleman (dalam 2009), yaitu : mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

Skala kecerdasan emosional ini disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*.

Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS).

Tabel 3.3 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional

No	Skala	Indikator	Favor	Unfav	Jlh
1.	Mengenali emosi	Kesadaran diri tentang suasana hati, memahami penyebabnya, mengenal pengaruhnya terhadap tindakan	4	4	8
2.	Mengelola emosi	Menghadapi peristiwa tidak menyengangkan, mengendalikan perasaan menghadapi stres, mengendalikan diri bersikap agresif, mengungkapkan perasaan secara langsung	4	4	8
3.	Memotivasi diri	Memiliki rasa tanggung jawab, memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, puas dengan hasil pekerjaan, mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif	4	4	8
4.	Mengenali emosi orang lain	Merasakan dan ikut memikirkan perasaan dan pikiran orang lain, memperhatikan kepentingan orang lain, mendengarkan orang lain, memelihara persahabatan orang lain	4	4	8
5.	Membina hubungan dengan orang lain	Saling memberi dan menerima kasih sayang dengan orang lain, merasa tenang dan nyaman berhubungan dengan orang lain	4	4	8
Jumlah			20	20	40

3) Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan House dan Khon (1995), yaitu : aspek emosional, aspek informatif, aspek instrumental, aspek penilaian.

Skala dukungan sosial ini disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan

Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*.

Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS).

Tabel 3.4 Blue Print Skala Dukungan Sosial

No	Skala	Indikator	Favor	Unfav	Jlh
1.	Dukungan emosional	Mendapatkan rasa empati, mendapatkan ekspresi kasih sayang	5	5	10
2.	Dukungan informatif	Mendapatkan nasehat dan pengarahan, mendapatkan umpan balik apa yang telah dilakukan	5	5	10
3.	Dukungan instrumental	Mendapatkan bantuan barang maupun jasa	5	5	10
4.	Dukungan Penilaian	Mendapatkan dorongan untuk maju dan semangat, mendapatkan persetujuan ketika melakukan sesuatu	5	5	10
Jumlah			20	20	40

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai sejauhmana ketetapan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain (Azwar, 2002). Rumus yang digunakan dalam mencari validitas tersebut adalah menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

2. Reliabilitas

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya.

Hasil pengukuran dan terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah (Azwar, 2004). Analisa reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik *Alpha Cronbach*.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap analisis data.

1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian diawali dengan menyusun proposal dan instrument penelitian yang disusun berdasarkan indikator tiap variabel. Setelah tersusun, masing- masing skala ini diujicobakan untuk mengetahui reliabilitas dan validitas masing- masing skala. Uji coba alat ukur penelitian dilakukan pada perawat di RSUD IDI. Persiapan administrasi dilakukan dengan mengajukan permohonan izin kepada Pengelola Pascasarjana Program Studi Psikologi Universitas Medan Area dengan menunjukkan proposal penelitian yang telah disetujui oleh pembimbing tesis.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapat izin dari Direktur RSUD IDI. Pelaksanaan penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada minggu keempat bulan februari sesuai dengan kesepakatan.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam lima kegiatan:

- a. Mengecek kembali semua data yang telah terkumpul;
- b. Melakukan skor dan tabulasi data dari ketiga instrumen penelitian;
- c. Menyesuaikan *print out* dengan data yang ada dalam tabulasi;
- d. Menganalisis data dengan menggunakan jasa komputer Program *Statistical product of service solution (SPSS 17 for Windows)*;
- e. Interpretasi hasil analisis.

H. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Azwar, 1992), yaitu analisis statistik untuk menguji hipotesis yang berorientasi korelasi dengan tujuan untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional (variabel bebas X1) dan dukungan sosial (variabel bebas X2) terhadap kecenderungan *burnout* (variabel terikat Y).

